



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3148-3160

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Komunikasi Penyiar Program *Sharing Time* Pro2 RRI Bukittinggi Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar

Nurul Amalia^{1✉}, Tomi Hendra², Khairuddin², Yusuf Afandi³

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,
Universita Negeri (UIN) Syech Djamil Djambek Bukittinggi

Email: nurulamalia200100@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang tentang kurangnya minat pendengar dalam mendengarkan program siaran radio khususnya bagi remaja dalam mendengarkan radio sebagai media informasi karena lebih suka menggunakan gadget atau smartpone yang memiliki perkembangan yang lebih canggih di bandingkan menerima dan mendengar informasi melalui media radio. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan penyiar PRO 2 RRI Bukittinggi dalam meningkatkan minat dengar remaja di Bukittinggi dan untuk mengetahui juga upaya apa yang dilakukan oleh penyiar PRO 2 RRI Bukittinggi dalam mempertahankan program *Sharing Time*. Jenis penelitian pada penulisan tugas akhir ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan. Penelitian deskriptif artinya penelitian yang dilakukan hanya bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, serta berlangsungnya fenomena itu. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan (Observasi), wawancara, dan dokumentasi, serta mencari hasil penelitian di lapangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di PRO 2 RRI Bukittinggi penulis melihat strategi yang digunakan oleh penyiar Survio Dilla di PRO 2 RRI Bukittinggi dalam menarik minat pendengar remaja yaitu dengan menggunakan strategi cheerfull, strategi menggunakan bahasa komunikasi, strategi singkat, padat, dan jelas, dan sumber terpercaya. Strategi Penyiar Mutia Utami yaitu wawasan yang luas, menyiapkan rilis lagu, dan menentukan ide. Kemudian penulis juga menggunakan teori dari Wheelen dan Hunger dimana untuk mengetahui strategi yang dilakukan RRI Bukittinggi dalam meningkatkan jumlah pendengar remaja di Bukittinggi, yaitu strategi yang pertama dengan melakukan kegiatan monitoring, pengevaluasian, dan penyebaran informasi. Tahap kedua strategi dengan melakukan perumusan strategi, selanjutnya mengimplementasikan dan strategi terakhir dengan melakukan evaluasi dan control.

Kata Kunci : *Strategi Komunikasi Penyiar, Minat Pendengar*

Abstract

This research is motivated by the lack of listener interest in listening to radio broadcast programs, especially for teenagers in listening to radio as an information medium because they prefer to use gadgets or smartphones that have more sophisticated developments compared to receiving and hearing information through radio media. This study aims to find out how the communication strategy used by PRO 2 broadcaster RRI Bukittinggi in increasing the listening interest of young people in Bukittinggi and to find out what efforts were made by PRO 2 broadcaster RRI Bukittinggi in maintaining the Sharing Time program. This type of research in the writing of this final assignment uses descriptive qualitative research using an approach. Descriptive research means that the research is carried out only with the aim of describing the state or status of phenomena in certain situations including relationships, activities, attitudes, views, and the occurrence of the phenomenon. Data collection was carried out by making observations (observations), interviews, and documentation, as well as looking for research results in the field. From the results of research conducted at PRO 2 RRI Bukittinggi, the authors look at the strategy used by broadcaster Survio Dilla at PRO 2 RRI Bukittinggi in attracting teenage listeners, namely by using a cheerful strategy, a strategy using communication language, a short, concise, and clear strategy, and sources. Trusted. Announcer strategy Mutia Utami is broad insight, prepare song releases, and determine ideas. Then the author also uses the theory from Wheelen and Hunger which is to find out the strategy carried out by RRI Bukittinggi in increasing the number of teenage listeners in Bukittinggi, namely the first strategy by carrying out monitoring, evaluation and information dissemination activities. The second stage of the strategy is to formulate the strategy, then implement and the last strategy is to evaluate and control.

Keywords: *Broadcaster Communication Strategy, Listener Interest*

PENDAHULUAN

Pada masa perkembangan zaman banyak terjadi kemajuan diberbagai bidang. Khususnya untuk teknologi informasi. Teknologi informasi adalah salah satu wadah untuk membawa perubahan bagi kehidupan manusia. Sebab semua pemberitaan yang ada di sosial media saat ini yang dengan mudahnya diakses oleh masyarakat merupakan bentuk dari kemajuan teknologi informasi. Informasi yang diperoleh oleh masyarakat mampu berpengaruh dalam kehidupan sosial di lingkungannya. Dalam perkembangannya media massa ini, salah satunya harus mampu menggunakan strategi yang baik dalam mengembangkan media masanya (Rosady Ruslan, 2010).

Strategi (*strategy*) dipahami bukan hanya sebagai "berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*) melainkan mencangkup pula penentuan berbagai tujuan itu sendiri. Strategi dipahami pula sebagai sebuah pola yang mencangkup di dalamnya baik strategi yang direncanakan (*intended strategy dan deliberate strategy*) maupun strategi yang pada awalnya tidak dipertimbangkan oleh perusahaan (*emerging strategy*) tetapi menjadi strategi yang dipertimbangkan bahkan dipilih oleh perusahaan untuk diimplementasikan (*realized strategy*) (Ismail Solihin, 2012).

Strategi menurut Ahmad S. Adnan Putra menyatakan bahwa strategi adalah bagian dari suatu rencana sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan yang pada akhirnya menjadi fungsi dasar dari fungsi manajemen (Rosady Ruslan, 2000).

Komunikasi merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya komunikasi manusia bisa saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi secara bahasa berasal dari bahasa latin, yaitu *cum*, yang berarti dengan atau bersama dengan dan dari kata *units*, kata bilangan yang berarti satu. Dalam bahasa inggris disebut dengan *communion* yang berarti kebersamaan persekutuan, persatuan, gabungan, hubungan dan pergaulan (Departemen Pendidikan Nasional, 2014).

Dapat dipahami bahwa komunikasi adalah suatu proses interaksi yang digunakan oleh komunikator dan komunikan untuk menyampaikan suatu maksud dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi itu sendiri. Terkait dengan hal itu, maka radio merupakan salah satu media massa yang menggunakan strategi komunikasi itu dalam mencapai tujuannya. Al-Qur'an juga menjelaskan mengenai komunikasi ini yang sesuai dengan Q.S Ali-Imran: 104 yang berbunyi yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung

Berdasarkan ayat di atas maka dapat peneliti pahami bahwa dalam Q.S Ali- Imran ayat 104 memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah diantara kamu orang mukmin ada segolongan orang yang secara terus- menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makhruf yaitu akhlak, prilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat (Alqur'an dan Terjemahan, 2012).

Sedangkan pengertian strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerimaan sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Hafied Cangara, 2013). Menurut Roger pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat defenisi dengan menyatakan "strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Dalam konteks komunikasi, strategi diperlukan untuk mendukung kekuatan pesan agar mampu mengguguli semua kekuatan pesan yang ada, khususnya dalam menciptakan efektifitas komunikasi. Menurut Mulyana komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi) (Dedy Mulyana, 2002).

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) komunikasi dan manajemen (*management*) komunikasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian

pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Onong Uchjana Efendi, 2006). Dalam strategi komunikasi yang baik tentunya sangat banyak digunakan oleh berbagai pihak atau instansi, salah satunya yaitu oleh penyiar radio.

Penyiar radio adalah ujung tombak sebuah stasiun radio. Keberhasilan sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar ditentukan oleh seorang penyiar dalam „menghidupkan” acara tersebut (Fatmasari Ningrum, 2007). Orang yang berprofesi sebagai penyiar radio harus mampu mengomunikasikan gagasan, konsep, dan emosi, serta bertugas untuk menjalankan siaran dalam suatu program acara di sebuah stasiun radio. Profesi tersebut adalah profesi yang menghibur khalayak masyarakat melalui media radio siaran (Wanda Yulia, 2010).

Radio secara sederhana dapat diartikan sebagai wadah untuk menyampaikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Suara yang kita dengar dari pesawat radio merupakan perubahan bentuk energi elektromagnetik dari gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio, kemudian diubah melalui penguat suara (*loudspeaker*) menjadi energi bunyi sehingga bisa kita dengar (Novlein Teodora, 2013).

Pada saat ini radio sudah tidak lagi bersifat umum, sekarang radio banyak dikenal dengan berbagai macam program, diantaranya program radio untuk wanita, program radio untuk remaja, program radio khusus berita, program radio budaya dan lain sebagainya. Mengikuti era perkembangan zaman sudah semestinya radio pun melakukan inovasi-inovasi baru agar tetap eksis di kalangan masyarakat. Memiliki strategi yang baik, juga konten yang menarik sangat membantu radio dalam menjaga eksistensinya di masyarakat. Dalam penelitian ini yang akan peneliti lihat adalah minat para remaja dalam mendengarkan radio. Remaja adalah masa dimana masa yang berbeda dari sebelumnya, yaitu masa anak-anak. Pada masa ini terjadi berbagai perubahan aspek diantaranya aspek fisiologis, emosi, dan kognisi serta sosial, karena remaja tidak bisa dianggap sebagai anak-anak lagi (Muhammad Ali dan Muhammad Ashori, 2011).

Sebagai radio publik sekaligus radio pemerintah yang berada di Bukittinggi, RRI Bukittinggi terus mencoba membangun eksistensi, mengembangkan ide-ide kreatif dan memperluas jaringan penyiarnya dengan menambahkan beberapa program, antara lain program 1 yang merupakan memperdayakan masyarakat, program 2 sebagai pusat siaran kreatifitas anak muda dan program 3 sebagai pusat siaran jaringan berita nasional. Pembagian beberapa program ini bertujuan agar siaran RRI Bukittinggi dapat menjangkau

seluruh lapisan masyarakat. Dalam Program 2 ini terbagi menjadi 3 bagian program yang diantaranya, program kelas tambahan yaitu program berisikan informasi dari teman-teman smp maupun sma untuk berbagi ilmu kepada para pendengar untuk menambah wawasan yang luas. Program ini ditayangkan pukul 13.00-14.00 wib dilakukan secara *live* dari studio RRI Pro2 FM 97,2 MHz dipandu oleh Romi Abdi selaku penyiar dalam program tersebut. Program Numpang Numpang berisikan informasi tentang *lifestyle* anak muda khususnya, komunitas anak muda yang ada di Bukittinggi. Program Numpang Numpang mengudara setiap hari selasa pukul 16.00-17.00 wib dilakukan secara *live* dari studio RRI Pro2 FM 97,2 MHz dipandu oleh Andini Miza Putriselaku penyiar dalam program tersebut. dan program Sharing Time yang temanya lebih ke bercerita santai dan berbagi pengalaman hidup serta memberikan motivasi bagi orang-orang yang mendengarkannya. Program Sharing Time mengudara setiap hari rabu pukul 22.00-23.00 wib dilakukan secara *live* dari studio RRI Pro2 FM 97,2 MHz yang dipandu oleh Muthia Utami selaku penyiar dalam program tersebut.

Dari beberapa kelebihan program-program yang dimiliki oleh RRI Bukittinggi menjadikan media ini banyak diminati oleh masyarakat dan menarik untuk didengarkan. Dengan mendengarkan siaran radio, tentunya seorang penyiar memiliki keahlian dalam menyampaikan materi atau informasi karena siaran radio yang hanya berupa audio agar pesan yang ingin disampaikan bisa didengarkan dengan baik (Muhammad Syawir Dahlan, 2014).

Saat ini, radio merupakan teknologi media massa yang sudah banyak memiliki saingan dalam perkembangan teknologi. Salah satunya adalah kurangnya minat pendengar dalam mendengarkan program radio karena radio sebatas mengeluarkan saja. Bagi remaja, mereka lebih senang menggunakan gadget atau smartphone yang memiliki perkembangan yang lebih canggih karena dapat melihat gambar sekaligus suara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan di atas dengan memperhatikan strategi komunikasi yang digunakan PRO 2 RRI dalam meningkatkan minat remaja. Oleh karena itu peneliti akan membuat sebuah penelitian yang berjudul: "Strategi Komunikasi Penyiar PRO 2 RRI Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar Remaja Di Bukittinggi Dalam Program *Sharing Time*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang melahirkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari objek penelitian (orang-orang atau perilaku yang diamati) (Lexy Moleong, 1990). Adapun bentuk

penelitian yang peneliti gunakan adalah bentuk deskriptif artinya penelitian yang dilakukan hanya bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, serta proses berlangsungnya fenomena itu (Sugeng Pujileksoon, 2016). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Penyiar PRO 2 RRI Bukittinggi. Sedangkan informan pendukungnya adalah beberapa staff yang bekerja di radio tersebut dan beberapa orang remaja. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga prosedur perolehan data yaitu reduksi data. Data display dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi komunikasi penyiar PRO2 RRI Bukittinggi dalam meningkatkan minat pendengar remaja di Bukittinggi dalam Program Sharing Time.

Dalam menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampaian informasi kepada khalayak, salah satu media yang saat ini menjadi yang memanfaatkan yang memiliki peran dalam strategi komunikasi adalah Program Pro 2 RRI Bukittinggi.

PRO 2 RRI Bukittinggi merupakan media siaran radio di Bukittinggi yang dimiliki oleh pemerintah. Dalam menjaga keberadaannya PRO 2 RRI ini memiliki strategi komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing penyiar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa 17 Mei 2022 peneliti melihat bahwa program ini dilaksanakan pada hari Selasa malam yang dimulai pukul 22.00-23.00 WIB. Selain itu peneliti melihat sebelum masuk kepada program sharing time peneliti melihat bagaimana sibuknya penyiar dalam mempersiapkan segala kebutuhan, mulai dari teknik sampai ke materi.

Di dalam sebuah lembaga Untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran selalu menghadirkan sebuah strategi. Strategi sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi, hal ini dapat dilihat dari seorang penyiar kepada narasumber, sebagaimana tergambar pada penyiar PRO 2 RRI Bukittinggi peneliti melihat dimana sudah melakukan strategi yang baik. Hal ini bisa dilihat dari kinerja seorang penyiar yang sudah sesuai dengan harapan, tentu hal ini tidak terlepas dari strategi komunikasi. Salah satu strategi yang dilakukan oleh penyiar.

Dari observasi yang penulis lakukan pada Hari Selasa 17 Mei 2022 peneliti melihat bahwasannya Penyiar yang bernama Mutia tersebut sudah melaksanakan strategi

komunikasi dengan baik dalam menyiarkan suatu informasi. Dimana mutia ini penyiar yang memiliki ciri khas dengan berbicara yang sangat lancar di sertai candaan-candaan sehingga bisa menghibur para pendengarnya.

Dengan penjelasan diatas maka tujuan itu sudah tercapai. Program Sharing Time yang ada telah mengundang banyak pendengar untuk mengembangkan potensi bakatnya dan berinteraktif dengan penyiar. Banyaknya respon dari pendengar melalui via wathsap atau telepon, dapat menjadi tolak ukur bagi pengelola radio apakah program tersebut berhasil, setidaknya dalam menarik minat jumlah pendengar yang terindikasi dari jumlah pengirim SMS dan penelpon dalam suatu program. Semakin banyak pendengar yang berinteraksi, semakin menarik bagi pendengr di program tersebut.⁸² Seperti di jelaskan juga oleh Muthia selaku Penyiar di Programa 2 RRI Bukittinggi menyebutkan:

“Banyaknya pendengar yang berinteraksi juga menjadi tolak ukur bagi pendengar. Mereka ingin tahu bagaimana respon pendengar terhadap program tersebut, dan dari respon pendengar radio bisa mengambil kebijakan apa yang selanjutnya akan di ambil, biasanya dilihat dari sms pendengar atau penelpon. ”

Menurut Muthia selaku Penyiar PRO 2 RRI Bukittinggi semakin berkualitas dan tajam pembahasan talkshow dari program, maka semakin menarik bagi pendengar untuk berkomentar dan terlibat dalam program tersebut. Topik yang kurang hangat dan kurang menarik pun tidak mendapat respons yang baik dari pendengar. Kadang topik yang menarik pun juga kurang mendapat respon.

“Muthia mengatakan agar siaran itu tidak membosankan, biasanya seorang penyiar itu menjaga semangatnya. Penyiar PRO 2 itu mesti semangat. Juga termasuk mengangkat ide atau topik yang sesuai dengan pendengar, menyatulah pendengar dengan penyiar dan narasumbernya”.

Perencanaan yang telah dilakukan, apakah sukses atau gagal, mencapai target atau tidak, dan juga akan dilakukan perbaikan dan perubahan guna mendapatkan hasil yang terbaik.

Dalam menyusun sebuah strategi yang dilakukan oleh penyiar PRO 2 RRI Bukittinggi sesuai dengan teori menurut Wheelen dan Hunger dimana strategi komunikasi yaitu :

1. Tahap environmental scanning

Tahap strategi yang dilakukan dengan melakukan kegiatan monitoring, pengevaluasian, penyebaran informasi yang berasal dari lingkup internal

maupun eksternal dari sebuah perusahaan (radio) kepada personil kunci (penyiar) di dalam sebuah perusahaan. Dalam hal ini, penyiar PRO 2 RRI Bukittinggi melakukan tahapan strategi yang pertama dengan melaksanakan kegiatan monitoring, pengevaluasian, dan penyebaran informasi yang berkaitan dengan tema siaran pada saat itu. Penyiar harus teliti dalam melakukan persiapan sebelum siaran berlangsung,

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei 2022, bahwa di dalam sebuah perusahaan ada namanya kegiatan monitoring dimana kegiatan ini seorang penyiar mengumpulkan data-data dengan cara menggali untuk mendapatkan sebuah informasi dari narasumber sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati, kemudian hasil itu dievaluasi setelah di evaluasi barulah disebarakan informasi tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal.⁸⁹

2. Tahap strategi formulation (perumusan strategi)

Dalam hal ini, tahapan strategi yang dilakukan adalah merumuskan suatu hal yang harus diperhatikan. Seperti contoh, bagaimana penyiar PRO 2 RRI dalam mengembangkan visi dan misi, mencari peluang, melihat ancaman yang bisa saja terjadi saat siaran berlangsung ataupun setelah siaran berlangsung, melihat persaingan dengan siaran radio lain. Penyiar juga harus mampu melihat hal-hal yang menguntungkan ataupun yang merugikan terhadap siaran. Pada tahapan strategi ini biasanya penyiar atau radio mampu melihat kelebihan dan kekurangan untuk mencapai suatu keberhasilan dari visi dan misi dari radio tersebut

3. Tahap strategi implementation

Dalam hal ini, tahapan strategi yang dilakukan oleh penyiar PRO 2 RRI Bukittinggi adalah dengan mengimplementasikan dengan baik sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah dibuat dalam rangkaian kegiatan berupa program yang telah terjadwal serta anggaran yang telah diperhitungkan untuk membantu kelancaran sebuah program.

Menurut observasi yang peneliti lakukan pada Selasa 17 Mei 2022, dalam tahap ini bagaimana seorang penyiar itu mampu menjalankan tugas sesuai yang telah terjadwal demi kelancaran sebuah program.

4. Tahap evaluation and control

Dalam hal ini, tahapan strategi yang dilakukan adalah tahapan akhir dari berlangsungnya sebuah program siaran. Radio PRO 2 RRI Bukittinggi akan

melakukan evaluasi yang biasanya dilakukan saat siaran telah selesai dilakukan dan evaluasi rapat bulanan yang bertujuan untuk melakukan apresiasi dan perubahan yang lebih baik untuk program selanjutnya.⁹⁰ Berdasarkan hasil observasi diatas maka diketahui bahwa penyiar PRO 2 RRI Bukittinggi sudah melakukan tahapan-tahapan strategi yaitu yang pertama melakukan monitoring dan pengevaluasian, kedua menentukan id-ide sebelum

B. Upaya yang dilakukan Penyiar PRO 2 RRI Bukittinggi dalam mempertahankan Program Sharing Time.

Upaya adalah suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.¹⁰⁰ Dalam hal ini upaya yang dimaksud peneliti yaitu usaha penyiar PRO 2 RRI Bukittinggi dalam mempertahankan program sharing time. Penyiar berusaha mencari upaya yang tepat untuk mengimbangi Program Sharing Time agar tercapai visi dan misi program tersebut. Dalam mempertahankan pendengarnya beberapa upaya yang dilakukan oleh para penyiar PRO 2 RRI Bukittinggi demi keberhasilan suatu program.

1. Penyajian program-program berdasarkan kepentingan pendengar

Media penyiaran seperti radio agar dapat bertahan di era kemajuan teknologi dan informasi, haru di butuhkan kreatifitas untuk penyajian program sesuai kebutuhan telinga pendengar saat ini berkonektivitas dengan iklan agar program tersebut dapat disiarkan secara maksimal. Seperti yang di kemukakan oleh Kepala Seksi Program 2 yaitu:

“Radio RRI Bukittinggi dalam penyajian programnya kita lakukan evaluasi program tiap minggu, agar kita bisa mengetahui apa-apa saja yang perlu di evaluasi dalam program tersebut, juga kita mengembangkan ide-ide kreatif untuk menyajikan program-program yang menarik dan sesuai kebutuhan dan kepentingan pendengar”

Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi kini semakin canggih sehingga Radio RRI Bukittinggi melakukan evaluasi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas radio tersebut, dengan cara mengikuti perkembangan zaman, mengembangkan ide-ide dan menyajikan beberapa program yang dibutuhkan untuk kepentingan pendengar.

2. Komitmen dalam mempertahankan program

Radio menjaga eksistensinya melalui program-program agar tetap bertahan dan di dengar oleh masyarakat. Yang dikemukakan oleh buk Sumarni sebagai kepala seksi PRO 2 :

“setiap hari dalam waktu 24 jam pasti ada yang mendengarkan radio, ada yang mendengarkan sambil bereaktivitas atau sementara diperjalanan dalam mobil. Sehingga komitmen kita untuk selalu mempertahankan program memang perlu, sebab radio didengar oleh pendengarnya karena penyajian programnya itu menarik dan terhibur. ”

Komitmen yang dimaksud adalah tetap focus dalam pendirian untuk mencapai tujuan dari sebuah program yang disajikan, karena setiap program mempunyai pendengar setianya.

3. Mengadakan evaluasi tiap minggu

Mengevaluasi yang dimaksud adalah mengontrol setiap program-program baik itu dari segi siaran program, rundown, maupun pendengarnya. Seperti yang telah dikemukakan oleh kepala seksi pro 2 ialah:

“pentingnya kita melakukan evaluasi setiap minggu tujuannya untuk melihat perkembangan setiap program yang disiarkan. Sehingga informasi yang disampaikan lebih update dan terpercaya. ”

Radio yang maju dan tetap terkenal sampai saat ini, karena adanya evaluasi setiap minggu. Pengadaan evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki yang masih kurang selama produksi program itu berjalan, meningkatkan hal yang perlu diperhatikan dalam menyiar.

4. Melakukan meeting setiap bulan

Tujuannya untuk mengetahui perkembangan dan mengevaluasi program-program yang disajikan, demi tercapainya tujuan dan visi misi dari RRI Bukittinggi itu sendiri. Seperti yang di kemukakan oleh Buk Sumarni Kepala Seksi program 2 yaitu:

“kita lakukan meeting setiap bulan untuk mengetahui perkembangan dari program-program yang sudah disiarkan, agar kita bisa mengembangkan ide program apa yang ingin disiarkan dan program apa yang perlu diperbaiki. Tujuannya supaya radio RRI Bukittinggi bisa bertahan dan eksis juga di sukai oleh masyarakat.”

Menurut observasi yang peneliti lakukan Selasa 17 Mei 2022, dimana radio RRI Bukittinggi melakukan meeting atau rapat minimal setiap bulan, sehingga dengan adanya meeting agar dapat mengetahui seperti apa perkembangan Radio RRI Bukittinggi.

SIMPULAN

Strategi komunikasi menggunakan strategi *cheerfull* yaitu strategi yang dilakukan penyiar harus dengan riang, semangat, dalam menyampaikan informasi kepada pendengar sehingga dengan melakukan strategi seperti itu maka pendengar radio nyaman dan paham apa yang disampaikan oleh penyiar radio tersebut. Strategi Singkat, Padat, dan Jelas yaitu dimana seorang penyiar dalam menyampaikan informasi kepada para pendengar radio merangkum berita dengan kesimpulan yang singkat, padat, dan jelas. Sehingga pendengar radio mengerti dan paham apa yang disampaikan oleh penyiar radio tersebut. Sumber terpercaya yaitu strategi dalam menyampaikan informasi dengan referensi atau sumber-sumber yang jelas sehingga pendengar radio tidak merasa rancu dalam mendengar informasi yang disampaikan oleh pihak radio. Upaya yang dilakukan penyiar Radio Pro 2 RRI Bukittinggi dalam mempertahankan Program Sharing Time yaitu: 1) Penyajian program berdasarkan kepentingan pendengar. 2) Komitmen dalam mempertahankan program. 3) Mengadakan evaluasi tiap minggu. 4) Melakukan meeting setiap bulan. 5) Menjadikan program unggulan tetap menarik perhatian pendengar. 6) Menciptakan inovasi di dalam program-program sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Hamdi. 2019. *Sistem Informasi Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Effendi, Onong Uchjana. 1990. *Radio Siaran dan Praktek*. Bandung: Alumni. Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Fatmasari Ningrum..2007. *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio*. Depok: Penebar Swadaya
- H.A.W. Widjaja. 2008. *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratma.
- Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*. 2012. Bandung: Penerbit Erlangga
- Irwanti Said. 2012. *Fungsi Sosial Radio*. Cet. Pertama, Alauddin University Press
- Kartono, Kartini. 1980. *Teori Kepribadian*. Bandung: Alumni.
- Muhammad. 2012. *Efektifitas Siaran Budaya Melalui Programa 4 Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia*. Palembang: Alumni 2012.
- Meleong, Lexy. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeryanto Ginting Munthe. 1996. *Media Komunikasi Radio*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Nurjaman, Umam. 2012. *Komunikasi Public Relation*. CV. Pustaka Setia
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Nasional*. Jakarta: Bina Aksara.

- Pujilaksano, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Instrans Publishing.
- Rismawanti, Endang. 2018. *Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM LA Nugraha Lampung pada Program Siraman Rohani*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Ruslan, Rosady. 2000. *Kiat dan Strategi Kampanye public relations*. Jakarta: Graffindo Persada.